

**KATA PENGANTAR**

Buku Pedoman Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia memuat panduan baku dalam pelaksanaan praktek kerja profesi Apoteker sesuai ketetapan yang disepakati IAI dan APTFI. Institusi tempat melakukan PKPA bagi mahasiswa Prodi Profesi Apoteker STFI meliputi: Apotek, Rumah Sakit, PBF, Industri, dan lembaga pemerintahan (BBPOM, Dinkes dan Puskesmas).

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah bekerja keras sehingga buku pedoman PKPA ini terwujud.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi kita semua dalam usaha meningkatkan mutu mahasiswa yang melaksanakan PKPA sehingga dapat menghasilkan lulusan/ Apoteker yang kompeten/ profesional.

Bandung, Januari 2020

Program Studi Profesi Apoteker

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia,

**Tim Penyusun.**

**DAFTAR ISI**

HALAMAN

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI ii**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

* 1. Kedudukan PKPA dan Bobot SKS PKPA 1
  2. Tujuan PKPA 1
  3. Tata Tertib PKPA 2

**BAB II PERSYARATAN AKADEMIK, ADMINISTRATIF, DAN PEMBIMBING/ PRESEPTOR 3**

2.1 Persyaratan Akademik 3

2.2 Persyaratan Administratif 3

2.3 Persyaratan Pembimbing dan Perseptor 3

2.4 Prosedur Penunjukan Pembimbing 4

2.5 Penggantian Pembimbing 4

2.6 Prosedur Pembimbingan 4

2.7 Persyaratan Penentuan Tempat PKPA Rumah Sakit 5

**BAB III SISTEM PENILAIAN 6**

**BAB IV STANDAR KOMPETENSI APOTEKER INDONESIA DAN CAPAIAN** **PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER STFI 7**

4.1 Standar Kompetensi Apoteker Indonesia 7

4.2 Capaian Pembelajaran Program Studi Profesi Apoteker STFI 7

**BAB V PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) DI RUMAH SAKIT 10**

5.1 Tujuan 10

5.2 Manfaat 10

5.3 Materi umum praktek kerja profesi di Rumah Sakit 10

5.4 Aktivitas PKPA di Rumah Sakit 13

**LAMPIRAN 19**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Praktek Kerja Profesi Apoteker adalah kegiatan yang terencana, terarah, sistematis dan terkendali yang dilakukan oleh mahasiswa PSPA Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia dalam upaya untuk menghasilkan lulusan Apoteker yang kompeten sebagai seorang Apoteker .

PSPA Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia mewajibkan mahasiswa PSPA untuk melakukan praktek kerja profesi Apoteker dilima tempat PKPA. Hal ini didasari pemikiran bahwa untuk meningkatkan kompetensi lulusan selain dengan melakukan proses pembelajaran metoda PBL/ studi kasus, praktek di laboratorium (OSCE/ OSPE) juga melatih mahasiswa untuk melakukan praktik kerja profesi Apoteker di Apotek, Rumah Sakit, Industri, PBF, Puskesmas dan Pemerintahan (BBPOM/ PPOM dan DINKES). Pembuatan buku Pedoman PKPA ini dibuat untuk menyeragamkan proses pelaksanaan PKPA di PSPA. Pedoman ini bersifat rujukan yang harus diikuti oleh mahasiswa PSPA Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia.

Pedoman ini dilengkapi dengan pedoman penyusunan dan penulisan laporan harian/ log book, dan laporan akhir selama mahasiswa melaksanakan praktik kerja profesi Apoteker di instansi PKPA terkait.

**1.1 Kedudukan PKPA dan Bobot SKS PKPA**

Beban SKS Praktek Kerja Profesi Apoteker mempunyai kedudukan yang sama dengan mata kuliah lain, tetapi berbeda bentuk pada proses pembelajaran serta cara penilaiannya. Bobot PKPA ditetapkan 28 SKS yang terdiri dari : PKPA Komunitas/ Apotek (6 SKS), PKPA Rumah Sakit (6 sks), PKPA Industri (6 sks), PKPA Dinkes/ Puskesmas (6 sks), PKPA Pedagang Besar Farmasi (4 SKS).

**1.2 Tujuan PKPA**

PKPA dilaksanakan dengan tujuan agar:

1. Mahasiswa mampu menyusun dan menulis capaian akhir laporan kerja harian/log book, dan laporan akhir selama PKPA, sesuai dengan standar praktik kerja profesi Apoteker di instansi terkait;
2. Mahasiswa mampu merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menarik suatu kesimpulan;
3. Membantu mahasiswa untuk lebih memahami, mengerti dan bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk melaksanakan pekerjaan kefarmasian secara benar;
4. Apoteker yang diluluskan STFI memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh IAI dan APTFI.

**1.3 Tata Tertib PKPA**

Tata tertib mahasiswa yang mengikuti PKPA diantaranya :

1. Sebelum melakukan PKPA mahasiswa peserta PKPA wajib mengikuti pembekalan;
2. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker wajib mengikuti kegiatan PKPA sesuai jadwal dan tempat yang telah ditentukan;
3. Berpakaian rapi, memiliki sikap sopan dan menjunjung tinggi kode etik kefarmasian;
4. Mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat PKPA;
5. Menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan sesama peserta PKPA, dengan profesi lain selama melaksanakan kegiatan PKPA;
6. Mahasiswa peserta PKPA wajib menyerahkan laporan PKPA ke PSPA STFI dan tempat PKPA paling lambat satu bulan setelah kegiatan PKPA berakhir.

**BAB II**

**PERSYARATAN AKADEMIK, ADMINISTRATIF, DAN PEMBIMBING/PRESEPTOR**

**2.1 Persyaratan Akademik**

Persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan melakukan PKPA yaitu mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan PKPA di semua bidang sebagaimana ditentukan oleh program studi profesi Apoteker STFI.

**2.2 Persyaratan Administratif**

Persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan melakukan PKPA adalah sebagai berikut:

1. Telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana pada butir 2.1;
2. Memiliki kartu mahasiswa yang berlaku pada semester bersangkutan;
3. Mencantumkan/ memprogramkan PKPA pada KRS semester bersangkutan yang telah ditandatangani oleh dosen wali.

**2.3 Persyaratan Pembimbing dan Perseptor**

**A. Pembimbing STFI**

Selama melaksanakan kegiatan PKPA, mahasiswa harus dibimbing oleh tim pembimbing dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembimbing dari STFI pada dasarnya adalah tenaga pengajar tetap STFI, yang serendah-rendahnya memiliki ijazah S-2;
2. Memiliki Sertifikat Kompetensi Apoteker dan sertifikat perseptor;
3. Memahami pekerjaan kefarmasian di bidang apotek/ rumah sakit/ industri/ puskesmas/ pedagang besar farmasi.

**B. Pembimbing di Tempat PKPA (Perseptor)**

1. Memiliki kewenangan untuk membimbing mahasiswa PKPA;
2. Pembimbing dari instansi PKPA adalah tenaga dari instansi/ lembaga tempat mahasiswa melakukan kegiatan PKPA yang mempunyai jenjang pendidikan S2 dalam bidang kefarmasian atau memiliki pengalaman nyata dalam praktik kefarmasian sekurang-kurangnya selama 5 tahun. Memiliki sertifikat perseptor dan memperoleh rekomendasi dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI);
3. Melakukan bimbingan, diskusi dan supervisi selama pelaksanaan praktek kerja;
4. Berdiskusi dengan Pembimbing STFI terkait materi yang diminta dalam buku panduan selama PKPA berlangsung;
5. Membimbing dalam penyusunan laporan pelaksanaan praktek kerja;
6. Memberikan pengesahan laporan dan penilaian.
   1. **Prosedur Penunjukan Pembimbing/ Perseptor**
7. Penunjukan pembimbing/ perseptor dilakukan oleh PSPA Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia;
8. Ketua Prodi secara tertulis menyampaikan nama-nama pembimbing kepada Ketua STFI. Ketua STFI segera mengeluarkan SK pengangkatan sebagai pembimbing;
9. Penunjukan pembimbing dari Instansi tempat PKPA diserahkan kepada instansi tersebut.

**2.5 Penggantian Pembimbing**

Apabila karena suatu alasan atau adanya halangan sehingga pembimbing instansi tempat PKPA dan/ atau salah satu pembimbing dari Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia tidak dapat menjalankan tugasnya, mahasiswa yang bersangkutan melapor kepada ketua PSPA. Ketua PSPA dapat menunjuk penggantinya dengan memperhatikan persyaratan pembimbing.

**2.6 Prosedur Pembimbingan**

Sebelum mahasiswa melakukan PKPA, PSPA memberikan pembekalan yang berisikan materi-materi yang harus diamati, dikerjakan, dan didiskusikan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan di tempat PKPA.

Tim pembimbing diharapkan untuk terus-menerus memantau bimbingannya dengan menggunakan Buku Laporan Harian PKPA/ Log Book. Dengan demikian, tim pembimbing dapat mengetahui perkembangan mahasiswa secara mendalam dengan mengikuti proses kegiatannya dalam menulis laporan PKPA.

Adapun proses yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mahasiswa sebelum memulai PKPA wajib berkumpul di tempat PKPA sesuai dengan surat kesediaan dari instansi tempat PKPA.
2. Mahasiswa akan diberikan pengarahan di tempat PKPA oleh tim pembimbing mengenai hal-hal yang akan dikerjakan selama mengikuti PKPA sesuai log book;
3. Mahasiswa wajib menuliskan hasil capaian akhir dan laporan kegiatan harian dalam bentuk laporan harian dan laporan akhir yang ditandatangani oleh pembimbing dari instansi PKPA dan pembimbing dari Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia (STFI);
4. Mahasiswa wajib menyusun laporan tugas khusus yang diberikan oleh pembimbing selama melaksanakan PKPA. Bila telah disetujui tim pembimbing, Laporan tersebut wajib dipresentasikan di depan pembimbing baik oleh pembimbing dari Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia maupun pembimbing dari instansi PKPA. Hal ini dilakukan untuk memberikan nilai hasil PKPA mahasiswa tersebut. Laporan harian PKPA/ Log Book yang telah dipresentasikan dan di setujui oleh kedua pembimbing kemudian diserahkan kepada perpustakaan (*Soft File*), PSPA (dijilid *Soft* *Cover*), dan dosen pembimbing dalam bentuk *Soft* / *Hard File* masing-masing 1 rangkap sedangkan laporan tugas khusus PKPA dibuat dalam rangkap 2 dan diserahkan kepada pembimbing STFI dan pembimbing/ perseptor instansi terkait;
5. Setelah pelaksanaan PKPA dilakukan ujian PKPA memakai metode ujian CBT *like* sesuai dengan tempat PKPA, penyelenggaraan ujian dilaksanakan oleh Prodi Profesi Apoteker Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia (STFI).
   1. **Persyaratan Penentuan Tempat PKPA Rumah Sakit**
6. Rumah Sakit Tipe A dan B
7. Rumah Sakit tipe C, namun harus sudah memiliki Komite Farmasi dan Terapi (KFT)
8. Bersedia dan mampu menjadi tempat PKPA
9. Bersedia membimbing peserta PKPA
10. Bobot 1 SKS PKPA setara dengan 6-8 jam praktek/ tatap muka dalam perhari atau setara 40 jam PKPA dalam satu minggu. Bobot SKS PKPA di Rumah Sakit adalah 6 SKS

**BAB III**

**SISTEM PENILAIAN PKPA**

Nilai akhir PKPA meliputi nilai ujian CBT, nilai pembimbing dari Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia, dan pelaksanaan PKPA oleh perseptor dengan komposisi nilai sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Komponen Penilaian | Persentase (%) |
| 1. | Nilai dari pembimbing STFI | 20% |
| 2. | Nilai dari perseptor PKPA | 40% |
| 3. | Nilai Ujian CBT PKPA | 40% |

Rentang nilai :

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai dalam angka | Kriteria |
| ≥ 80 | A |
| 70-79 | B |
| 60-69 | C |
| 50-59 | D |
| >50 | E |

Berdasarkan Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 tahun 2014 rentang Standar Nasional Perguruan Tinggi pasal 24 ayat 3, Permenkes No 889 tahun 2011 pasal 1 dan pasal 9, menerangkan bahwa mahasiswa program profesi Apoteker dinyatakan lulus apabila :

1. Seluruh beban belajar yang di tetapkan dan memiliki capaian pembelajaran kelulusan yang di targetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol). Sehingga diharapkan mahasiswa peserta PKPA mendapatan nilai minimal dengan rentang 70-79 atau lebih.
2. Lulus Uji Kompetensi Apoteker Indonesia (UKAI) yang diselenggarakan oleh panitia UKAI.

**BAB IV**

**STANDAR KOMPETENSI APOTEKER INDONESIA DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER STFI**

* 1. **Standar Kompeternsi Apoteker Indonesia**

1. Praktik kefarmasian secara professional dan etik
2. Optimalisasi penggunaan sediaan farmasi
3. Dispensing sediaan farmasi dan alat kesehatan
4. Pemberian informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan
5. Formulasi dan produksi sediaan farmasi
6. Upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat
7. Pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan
8. Komunikasi efektif
9. Keterampilan organisasi dan hubungan interpersonal
10. Peningkatan kompetensi diri
    1. **Capaian Pembelajaran Program Studi Profesi Apoteker STFI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Capaian Pembelajaran (CP)** | **Sumber Acuan** |
| **I.** | **Aspek Sikap** | Lampiran Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi |
|  | bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; |
|  | menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika; |
|  | berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; |
|  | berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; |
|  | menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; |
|  | bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; |
|  | taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; |
|  | menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; |
|  | menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; |
|  | menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan. |
| **II.** | **Aspek Pengetahuan** | Naskah Akademik Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kurikulum Pendidikan Farmasi Program Studi Sarjana Farmasi dan Profesi Apoteker, APTFI 2013 |
|  | Memiliki pengetahuan mengenai optimalisasi Keamanan Penggunaan Obat. |
|  | Memiliki pengetahuan mengenai pelayanan Sediaan Obat. |
|  | Memiliki pengetahuan mengenai pembuatan dan Pendistribusian Sediaan Farmasi. |
|  | Memiliki pengetahuan mengenai pelayanan Informasi Obat dan Pengobatan. |
|  | Memiliki pengetahuan mengenai komunikasi dan Kolaborasi Interprofesional. |
|  | Memiliki pengetahuan mengenai kepemimpinan dan manajemen. |
|  | Memiliki pengetahuan mengenai praktik profesional, legal dan etik. |
|  | Memiliki pengetahuan mengenai penguasaan Ilmu, Kemampuan Riset, dan Pengembangan Diri. |
| **III.** | **Aspek Keterampian Umum** | Lampiran Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi |
|  | mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya; |
|  | mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif; |
|  | mampu mengomunikasi-kan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi dan kewirausahaan, yang dapat dipertang-gungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya; |
|  | mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat; |
|  | mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja; |
|  | mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi; |
|  | mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya; |
|  | mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya; |
|  | mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya; |
|  | mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya; |
|  | mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; |
|  | mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya; |
|  | mampu mendokumen-tasikan, menyimpan, mengaudit, mengaman-kan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya. |
| **IV.** | **Aspek Keterampian Khusus** | Naskah Akademik Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kurikulum Pendidikan Farmasi Program Studi Sarjana Farmasi dan Profesi Apoteker, APTFI 2013 |
|  | Mampu melakukan optimalisasi Keamanan Penggunaan Obat. |
|  | Mampu melakukan pelayanan Sediaan Obat. |
|  | Mampu melakukan pembuatan dan Pendistribusian Sediaan Farmasi. |
|  | Mampu melakukan pelayanan Informasi Obat dan Pengobatan. |
|  | Mampu melakukan komunikasi dan Kolaborasi Interprofesional. |
|  | Memiliki jiwa kepemimpinan dan manajemen. |
|  | Mampu melakukan praktik profesional, legal dan etik. |
|  | Memiliki kemampuan penguasaan Ilmu, Kemampuan Riset, dan Pengembangan Diri. |

**BAB V**

**PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) DI RUMAH SAKIT**

### 

* 1. **Tujuan**

Tujuan calon Apoteker melakukan praktek kerja di rumah sakit adalah :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di RS;
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di RS;
3. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan RS;
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja;
5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di RS.
   1. **Manfaat**

Manfaat calon Apoteker melakukan praktek kerja di rumah sakit adalah :

* 1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di RS;
  2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di RS;
  3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di RS;
  4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional di RS.
  5. **Ruang Lingkup**

### **5.3.1 Materi umum praktek kerja profesi di rumah rakit :**

1. Organisasi Rumah Sakit dan Farmasi Rumah Sakit
2. Klasifikasi RS
3. Struktur organisasi RS
4. Panitia Farmasi RS
5. Komisi Farmasi dan Terapi
6. Formularium RS
7. Struktur Organisasi Farmasi RS
8. Standar Pelayanan FRS
9. Akreditasi RS
10. Pengelolaan Perbekalan Farmasi di RS
11. Perencanaan dan seleksi
    * 1. Anggaran obat
      2. Sistem perencanaan
      3. Penyimpanan
      4. Pemilihan suplier
12. Pengadaan, penyimpanan dan distribusi
    * 1. Prioritas pengadaan
      2. Metode pengadaan
      3. Tata-letak sistem pergudangan RS
      4. Sistem Penyimpanan
      5. Sistem distribusi
      6. Pengendalian distribusi
13. Penggunaan obat
    * 1. Studi penggunaan obat
      2. Penggunaan obat yang rasional

4. Sistem Pengendalaian pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit

* 1. Model sistem pengendalian
  2. Pelaksanaan pengendalian di IFRS

5. Peran Fungsional Apoteker

* 1. Pelayanan informasi obat dan konseling
  2. TDM (*Therapeutic Drug Monitoring*)
  3. DTM (*Drug Therapeutic Monitoring*)
  4. Penanganan obat-obat *cytotoxic*
  5. TPN (*Total Parenteral Nutrition*) dan *iv-admixture*
  6. Pelayanan farmasi klinik
  7. DUE (*Drug Utility Evaluation*)
  8. Produksi dan kontrol kualitas
  9. *Rational Drug Use*
  10. TOM (*Therapeutic Outcome Monitoring*)

6. *Central Sterile Supply Department* (CSSD)

* 1. Ruang lingkup CSSD
  2. Macam sterilisasi
  3. Resistensi mikroba
  4. Infeksi nosokomial

7. Penanganan Limbah

a. Penanganan limbah *cytotoxic*

b. Penanganan limbah IFRS yang lain

* + 1. **Materi Rawat Jalan**
  1. Manajemen
  2. *Patient safety*
  3. Dispensing
  4. Monitoring *adverse drug reaction* (ADR)
  5. *Clinical pharmacy*
  6. *Quality Assurance of Pharmaceutical care service*
  7. *Self medication*
  8. *Chronic patient care*
  9. *Meeting patient’s needs*
  10. *Evidence based pharmacy*
  11. *Pharmaceutical care*
      1. **Materi Rawat Inap**

1. *Chronic patient care*
2. *Patient safety*
3. *Management*
4. *Pharmaceutical care*
5. *Meeting patient’s needs*
6. *Monitor ADR*
7. *Quality Assurance of Pharmaceutical care service*
8. *Clinical pharmacy* (PIO, konseling, edukasi pasien dan tenaga kesehatan, DUE, DRP, PMO, rekonsiliasi obat, dispensing aseptik)
9. *Evidence based pharmacy*
10. Dispensing
    * 1. **Evaluasi**
11. Audit sediaan farmasi
12. Audit SOP manajemen
13. Audit finansial (cash flow, neraca, laporan rugi laba)
14. Survey kepuasan pelanggan
15. Audit SOP pelayanan
16. Dokumentasi pelayanan kefarmasian (*Patient Medication Record*, dokumentasi konsultasi)

### **Aktivitas PKPA**

* + 1. **Pembekalan tentang Rumah Sakit**

Setiap mahasiswa profesi Apoteker menerima pembekalan dari pihak rumah sakit. Materi yang didapatkan mahasiswa saat pembekalan meliputi :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Materi** | **Sub Materi** |
| 1 | Tata Tertib Tenaga Kesehatan di  RS (1\*) | Jam masuk dan pulang, Etika berpakaian, Peraturan  dan Larangan bagi mahasiswa PKPA di RS |
| 2 | Wawasan Rumah Sakit (1\*) | * Klasifikasi RS * Struktur Organisasi RS * Akreditasi RS * Komisi Farmasi dan Terapi * Formularium RS * Rekam Medik RS |
| 3 | Wawasan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) (1\*) | * Panitia Farmasi RS * Struktur Organisasi IFRS * Standar Pelayanan Farmasi RS * Model Sistem Pengendalian IFRS * Pelayanan Farmasi Rawat Jalan * Pelayanan Farmasi Rawat Inap * Pelayanan Farmasi OK Sentral * Pelayanan Farmasi UGD |
| 4 | *Patient safety* (2\*) | * Pedoman *patient safety* di RS * Monitoring Efek Samping Obat (MESO) * Kontrol Kualitas pelayanan Farmasi * Infeksi Nosokomial dan resistensi Antibiotik |
| 5 | Informasi dan Konseling | * Konseling pasien * PIO (Pelayanan Informasi Obat) * PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) |
| 6 | *Handling* sitostatik | * Peracikan obat sitostatik * Pelayanan obat sitostatik * Penanganan limbah sitostatik |
| 7 | TDM (*Therapeutic Drug Monitoring*) dan TPN (*Total*  *Parental Nutrition*) | * Prinsip-prinsip TDM * Prinsip-prinsip TPN dan *iv admixture* |

\*= Standar Kompetensi Apoteker Indonesia

* + 1. **Aktivitas PKPA di Rawat Jalan**

Setiap mahasiswa melaksanakan praktek kerja profesi Apoteker di rawat jalan minimal 3 hari. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Aktivitas** | **Sub Aktivitas** |
| 1. | Pembelajaran Mandiri | * Alur pelayanan obat di rawat jalan (umum, BPJS, tagihan, karyawan) * Sistem penataan dan penyimpanan obat dan alkes * Sistem perencanaan dan permintaan   perbekalan farmasi di rawat jalan |
| 2. | Pelayanan Resep (3\*) | * Membantu pelayanan resep   + Penerimaan resep   + Verifikasi   + Meracik   + Pemberian etiket * Melakukan kajian lama pelayanan resep   *(response time*) minimal terhadap 15 layanan resep |
| 3. | Konseling Pasien (5\*) | * Membantu menyerahkan obat kepada pasien   disertai dengan KIE |
| 4. | PKRS (Penyuluhan Promosi Kesehatan Rumah Sakit)(6\*) | * Membuat poster/leaflet terkait dengan topik tertentu (dikonsultasikan dengan Apoteker penanggung jawab) * Memberikan penyuluhan terkait topik   tertentu |
| 5. | Tugas Mandiri/Kelompok | * Analisa kepuasan pasien rawat jalan terhadap pelayanan farmasi * Dokumentasi pelayanan KIE terhadap pasien rawat jalan * Kajian *respone time* pelayanan farmasi di   rawat jalan |

\*= Standar Kompetensi Apoteker Indonesi

* + 1. **Aktivitas PKPA di Rawat Inap**

Setiap mahasiswa melaksanakan praktek kerja profesi Apoteker di rawat inap minimal 5 hari. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Aktivitas** | **Sub Aktivitas** |
| 1. | Pembelajaran Mandiri | * Alur pelayanan obat di rawat inap (umum, BPJS, tagihan, karyawan) * Sistem pelayanan obat di rawat inap (*Unit Dose Dispensing/ Multi dose dispensing*) * Sistem penataan dan penyimpanan obat dan alkes * Sistem perencanaan dan permintaan perbekalan   farmasi di rawat inap |
| 2. | Studi Kasus pasien (2.2\*) | * Bersama dengan dokter dan tenaga kesehatan lain melakukan visite ke pasien * Mengambil contoh kasus pasien yang ada di bangsal * Melakukan assesment terhadap kasus yang diambil * Melakukan diskusi terhadap hasil assesment   dengan Apoteker ruang (Apoteker pembimbing) |
| 3. | Monitoring Efek Samping Obat (2.3\*) | * Mengamati keluhan pasien yang diakibatkan oleh obat * Mendiskusikan temuan ESO kepada Apoteker ruangan * Melakukan dokumentasi ESO |
| 4. | Pelayanan resep (3\*) | * Membantu meracik, memberi etiket dan mendistribusikan obat kepada pasien * Mengecek sisa obat pasien atau alkes dan   melaporkan kepada Apoteker ruang |
| 5. | Tugas mandiri/kelompok | * Laporan studi kasus |

\*= Standar Kompetensi Apoteker Indonesia

* + 1. **Aktivitas PKPA di Bedah Sentral dan IGD**

Setiap mahasiswa melaksanakan praktek kerja profesi Apoteker di bedah sentral dan IGD masing-masing minimal 2 hari. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Aktivitas** | **Sub Aktivitas** |
| 1. | Pembelajaran Mandiri | * Alur pelayanan obat di Ruang Bedah dan IGD * Jenis obat dan alkes yang terdapat di Ruang Bedah sentral dan IGD * Sistem penataan dan penyimpanan obat dan alkes (4\*) * Sistem perencanaan dan permintaan   perbekalan farmasi di Ruang Bedah Sentral dan IGD |
| 2. | Pelayanan resep (3\*) | * Membantu melayani permintaan obat dan alkes di ruang bedah dan IGD * Membantu melayani pengembalian obat/alkes yang tidak terpakai dan   memeriksa kualitasnya |
| 3. | Tugas mandiri/kelompok | * Laporan jenis obat dan alkes yang paling sering digunakan di ruang bedah sentral   dan IGD serta fungsinya. |

\*= Standar Kompetensi Apoteker Indonesia

* + 1. **Aktivitas PKPA di Gudang Farmasi**

Setiap mahasiswa melaksanakan praktek kerja profesi Apoteker di Gudang Farmasi minimal 2 hari. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas** | **Sub Aktivitas** |
| 1 | Pembelajaran mandiri | Mengamati dan mempelajari perbekalan farmasi |
| 2 | Distribusi Perbekalan Farmasi  (7.3\*) | Mempelajari alur penerimaan, penyimpanan dan  pendistribusian perbekalan farmasi |
| 3 | Perencanaan pengadaan Obat dan Perbekalan Farmasi (7.1\*) | Mempelajari perencanaan dan seleksi yang  meliputi: anggaran obat, sistem perencanaan dan pemilihan *supplier* |
| 4 | Metode pengadaan dan Menentukan Prioritas pengadaan (7.2\*) | * Mahasiswa mengumpulkan data kebutuhan perbekalan farmasi, termasuk pemeriksaan laboratorium dan radiologi (sesuai bagian yang dievaluasi) * Mahasiswa menghitung harga atau biaya kebutuhan * Mahasiswa membuat evaluasi dan   pelaporan kebutuhan |
| 5 | Penyimpanan Obat dan Perbekalan Farmasi (7.3\*) | Mempelajari penyimpanan yang meliputi: tata letak sistem pergudangan RS dan sistem  penyimpanan |
| 6 | Analisis persediaan barang (7.2\*) | * Mahasiswa menganalisis kebutuhan dengan metode ABC dan analisis VEN * Mahasiswa mengevaluasi dan identifikasi obat/alkes *death moving*, *slow moving* atau   *fast moving* |
| 7 | Tugas Mandiri/Kelompok | * Tiap kelompok membuat makalah tentang sistem distribusi perbekalan farmasi di RS meliputi: pengertian, sistem distribusi, keuntungan dan kerugian masing-masing sistem, penutup, daftar pustaka. * Mahasiswa membuat laporan analisis   persediaan perbekalan farmasi |

\*= Standar Kompetensi Apoteker Indonesia

* + 1. **Aktivitas Mahasiswa PKPA Unit Interdisipliner**

Setiap mahasiswa melaksanakan praktek kerja profesi Apoteker di Komite Farmasi dan Terapi, *Central Sterile Supply Department* (CSSD), Panitia Pengendali Infeksi (PPI) dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) minimal 3 hari. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas** | **Sub Aktivitas** |
| 1 | Mempelajari ruang lingkup CSSD |  |
| 2 | Mempelajari jenis sterilisasi dan penggunaannya (4.5\*) | * Persiapan persyaratan sterilisasi alat kesehatan * Mengetahui sterilisasi alkes sesuai standar |
| 3 | Mempelajari mengenai resistensi mikroba (8.5\*) | Mahasiswa membuat dokumentasi rekam penggunaan antibiotika. Petujuk pelaksanaan meliputi:   1. jenis, rute, dosis, lama penggunaan antibiotika mulai MRS sampai KRS 2. terapi yang diberikan dikelompokkan berdasarkan penggunaan antibiotika antara lain untuk profilaksis, empiris atau definitif   (sesuai kultur) |
| 4 | Mempelajari mengenai infeksi  nasokomial (8.5\*) | Menggali masalah aktual terkait infeksi di RS |
| 5 | Mempelajari mengenai penanganan limbah sitotoksik (4.3\*) | * Cara membersihkan limbah sitostatistik di ruangan * Cara memusnahkan limbah sitostatistik |
| 6 | Mempelajari mengenai penanganan limbah IFRS yang lain  (7.4\*) | * Cara menangani limbah medis * Cara menangani limbah non medis |
| 7 | Mempelajari proses sanitasi dan  ventilasi di RS (4.4\*) |  |
| 8 | Tugas Mandiri/Kelompok | Membuat pola resistensi antibiotik di RS  Laporan gambaran pengelolaan limbah di RS (Bisa menyesuaikan dengan perseptor lapangan) |

\*= Standar Kompetensi Apoteker Indonesia

**LAMPIRAN**

**LOG BOOK PKPA**

1. **COVER**

**LAPORAN HARIAN /LOGBOOK**

**PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER**

**DI …………………………………………………………………………….**

**………………………………………………….............................................**

**(Judul di bold, fontsize 16, Times New Roman)**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan pada

Program Studi Profesi Apoteker Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

(FS : 12)

(NAMA MAHASISWA)

NPM (FS 12, huruf kapital)

****

**4X4 CM**

**SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER**

**TAHUN**

(FS 14 BOLD TNR)

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LAPORAN HARIAN /LOGBOOK**

**PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER**

**DI …………………………………….**

**……………………………………….**

(FS 16 BOLD TNR)

NAMA MAHASISWA

NPM

(FS 12 TNR)

Bandung, bulan, tahun

Mengetahui :

(FS 12 TNR)

…………………………… ………………………

Pembimbing (instansi) Pembimbing STFI

(Nama instansi dan cap)

(FS 14 TNR BOLD)

**FORMAT HALAMAN DALAM LAPORAN HARIAN**

Halaman awal kegiatan :

**BULAN… TAHUN……**

**Hari, Tanggal :**

**Hari ke- :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Uraian** |
|  |  |  |

Halaman akhir kegiatan :

**BULAN… TAHUN……**

**Hari, Tanggal :**

**Hari ke- :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Uraian** |
|  |  |  |

…………………………… ………………………

Pembimbing (instansi) Pembimbing STFI

Catatan : tanda tangan diberikan di setiap akhir kegiatan

**KETENTUAN COVER**

**SOFT COVER**

**Warna Cover :**

**LAPORAN AKHIR ; Hijau Buffalo**

**LAPORAN HARIAN**

**APOTEK : Merah Buffalo**

**FARMASI RUMAH SAKIT : Krem Buffalo**

**INDUSTRI : Biru Tua Buffalo**

**PEMERINTAHAN : DINKES/ PUSKESMAS/ BBPOM : Kuning Buffalo**

**PBF : Pink Buffalo**